

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN LKPD BERBASIS LITERASI UNTUK MELATIH
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS
II SDN PANDEANLAMPER 01**

Norma Yanti¹, Henry Januar Saputra², Diyah Rahayu Tunjungsari³
,Aries Tika Damayani⁴

¹²⁴Universitas PGRI Semarang

³SDN Pandeanlamper 01

¹normaayanti88@gmail.com, ²henryjanuar@upgris.ac.id,
³tunjungdyah@gmail.com, ⁴damayaniariestika@gmail.com

ABSTRACT

The background that drives this research is that students' reading abilities are at a proficient level, meaning that students still need help to improve their ability to master concepts and develop independently the knowledge skills they have. The aim to be achieved in this research is to determine the implementation of using literacy-based LKPD to train critical thinking skills in mathematics learning. This type of research is quantitative research in the form of preexperimental design in the form of One-Group-Pretest-Posttest Design. The population in this study were class II students at SDN Pandeanlamper 01. The samples taken were all class II students at SDN Pandeanlamper 01, totaling 28 students. The sampling technique used in this research is non-probability sampling with saturated sampling type. This research instrument uses interviews, tests, observations and documentation. The data analysis used consists of normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The research results showed that the average pretest score for critical thinking skills with the posttest score increased by 20.36. This shows that the use of literacy-based LKPD has experienced a fairly high increase. This is supported by interviews conducted with students who understand that learning mathematics prefers to read. With the use of literacy-based LKPD, students are happier and can understand the content of the material provided.

Keywords: LKPD 1, Literacy 2, Critical Thinking 3

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik berada pada tingkat kemampuan cakap, artinya peserta didik masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai konsep dan mengembangkan secara mandiri keterampilan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penggunaan LKPD berbasis literasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *preeksperimental design* dengan bentuk *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Pandeanlamper 01. Sampel yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas II SDN Pandeanlamper 01 sebanyak 28 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*

dengan jenis sampling jenuh. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata *pretest* keterampilan berpikir kritis dengan nilai *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 20,36. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan LKPD berbasis literasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika lebih suka untuk membaca, dengan penggunaan LKPD berbasis literasi ini peserta didik lebih senang dan dapat memahami isi dari materi yang diberikan.

Kata Kunci: LKPD, Literasi, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju atau tidaknya suatu negara juga dilihat dari pendidikan yang dilakukan di negara tersebut. Persaingan yang semakin ketat di era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam berbagai bidang kehidupan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan, pendidikan berupaya bermula dari manusia apa adanya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebagaimana adanya (potensi), kemudian mengarahkan pada terwujudnya manusia yang seharusnya atau yang dicita-citakannya manusia sesuai dengan keinginannya. Dengan kata lain, pentingnya tujuan pendidikan tidak jauh dari menjadikan manusia

menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal budi, berakhlak mulia, sehat, berkemauan keras, peka, mampu untuk mengendalikan keinginan seseorang dan masyarakat. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia (Fithri dkk., 2021). Untuk mencapai tujuan pendidikan, praktik pembelajaran harus beradaptasi dengan perkembangan saat ini.

Di era abad ke-21, Indonesia sebagai bangsa yang besar harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup melalui pendidikan terpadu, khususnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Forum Ekonomi Dunia 2015 mengidentifikasi enam pengetahuan dasar yang penting bagi semua lapisan masyarakat, termasuk

pelajar dan orang tua. Enam kompetensi inti tersebut meliputi pengetahuan ilmiah, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan digital, pengetahuan komputasi, pengetahuan keuangan dan pengetahuan budaya dan warga negara (Puspita, 2021). Perkembangan pendidikan abad 21 memerlukan keterampilan yang mencakup kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif. Keterampilan ini penting bagi peserta didik untuk menghubungkan konsep dan materi sehingga dapat memahami dan memecahkan masalah di kelas.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang tersedia untuk menentukan informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid (Anggriani dkk., 2024). Menurut (Puspita, 2021), berpikir kritis adalah proses mencari, menganalisis, mensintesis, dan mengonsep informasi untuk mengembangkan pemikiran, meningkatkan kreativitas, dan mengambil risiko. Buruknya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh kecenderungan peserta didik

menghafal materi dan rumus dibandingkan memahami konsep. Menurut (Munawaroh, 2023), berpikir kritis adalah kemampuan memunculkan jawaban tanpa harus menghafalnya. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini didukung oleh penjelasan (Shafira, 2023) bahwa proses pelatihan dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pemikiran kritis peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi setiap peserta didik adalah untuk membantu menyelesaikan segala permasalahan yang ada di dunia nyata. Khususnya dalam pembelajaran matematika yang terutama bertumpu pada kemampuan berpikir, maka perlu dikembangkan kemampuan berpikir peserta didik (khususnya berpikir kritis) agar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang materinya bersifat abstrak (Arief, 2024). Selain itu juga perlu dikembangkan kemampuan berpikir peserta didik (terutama berpikir kritis) agar dapat mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran

matematika yang cenderung bersifat abstrak (Munawaroh, 2023).

Berpikir kritis matematis sangat penting bagi peserta didik untuk mampu memecahkan masalah matematika. Kegagalan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan menghambat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan berpikir kritis, masyarakat akan memiliki beragam alternatif tanggapan dan ide kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir jernih, rasional, dan inovatif (Puspita, 2021).

Ada empat indikator yang menilai kemampuan berpikir kritis (Dewi, 2019), yaitu: 1) Interpretasi mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memahami permasalahan dalam soal, 2) Analisis mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menentukan hubungan antara kalimat, soal dan konsep yang diberikan dalam soal, 3) Penilaian mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, 4) Inferensi mengacu pada kemampuan peserta didik menarik kesimpulan yang tepat dari solusi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Pandeanlamper 01 diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis peserta didik berada pada tingkat kemampuan cakap, artinya peserta didik masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai konsep dan mengembangkan secara mandiri keterampilan pengetahuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanpa memperoleh aspek literasi, sehingga keterampilan dasar hanya diperoleh sesuai tujuan pembelajaran yang telah dibangun tetapi tidak mencakup pengembangan ketiga aspek literasi. Guru belum mengembangkan materi pembelajaran baik cetak maupun digital seperti LKPD, e-LKPD, dan lain-lain. Salah satu penyebab tidak dikembangkannya literasi dalam proses pembelajaran adalah karena guru belum memahami secara utuh konsep literasi dan tahapan pencapaian literasi dalam proses pembelajaran serta sarana pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Selain itu hasil penilaian keterampilan dalam berfikir kritis

peserta didik masih kurang terlihat dari data tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data awal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	40	80	59.64	10.622
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil data awal keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai rata – rata yang dimiliki masih rendah yaitu hanya mencapai 59,64. Maka dari itu perlunya alternatif yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Alternatif solusi yang dapat membantu guru mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan materi pembelajaran berupa LKPD berbasis literasi dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang sesuai, serta keterampilan dasar yang harus diperoleh peserta didik. Penggunaan LKPD dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi konsep sehingga dapat memperoleh

pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan mengambil keputusan terkait pembelajaran matematika baik di masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan LKPD dalam pembelajaran dan literasi yang dapat digunakan di sekolah tempat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Implementasi Penggunaan LKPD Berbasis Literasi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Kelas II SDN Pandeanlamper 01”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pandeanlamper 01 yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto No. 105, Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50167. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019 : 16-17). Jenis penelitian ini

adalah *preeksperimental design* dengan bentuk *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Metode ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah adanya pemberian tindakan pada peserta didik. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Pada penelitian ini menggunakan metode *preeksperimental design* dengan bentuk *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Desain ini menjelaskan bahwa akan diberikan *pretest* sebelum perlakuan. Dengan begitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Pandeanlamper 01. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan

mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas II SDN Pandeanlamper 01 untuk memperoleh data-data terkait keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Tes pada penelitian ini dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* di akhir pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari guru kelas II SDN Pandeanlamper 01. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi berfungsi untuk memperoleh dan memperkuat data-data yang diambil. Data yang diperoleh berupa daftar nama peserta didik kelas II SDN Pandeanlamper 01, serta foto yang diambil. Analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Dasar pengambilan keputusan adalah data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi $< 0,05$. Kemudian dilanjutkan dengan homogenitas untuk mengetahui data bersifat homogeny untuk selanjutnya dapat

dilakukan uji hipotesis. (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengukuran keterampilan berpikir kritis pada matematika dengan penggunaan LKPD berbasis literasi peserta didik diperoleh hasil yang dianalisis secara deskriptif statistic. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui jumlah data, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan lainnya. Dari analisis statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Deskriptive Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	40	80	59.64	10.622
Posttest	28	70	100	85.00	9.329
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata *pretest* keterampilan berpikir kritis dengan nilai *posttest* mengalami peningkatan sebesar 20,36. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan penggunaan LKPD berbasis literasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Setelah mendapatkan hasil deskriptif data *pretest* dan *posttest* maka dilanjutkan dengan uji prasyarat untuk mengetahui jika data telah memenuhi syarat dengan teknik yang digunakan atau tidak. Ada dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.145	31	.095	.950	31	.159
POSTTEST	.142	31	.111		31	.077

Dari tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai *pretest* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$, maka dapat dikatakan nilai *pretest* berdistribusi normal. Kemudian dari tabel 3 juga didapatkan hasil bahwa nilai *posttest* memiliki nilai signifikansi

sebesar $0,111 > 0,05$, maka dapat dikatakan nilai *posttest* berdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig $> 0,05$.

Setelah data dinyatakan normal dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.078	1	54	.781
	Based on Median	.046	1	54	.831
	Based on Median and with adjusted df	.046	1	50.565	.831
	Based on trimmed mean	.074	1	54	.787

Dari tabel 4 didapatkan bahwa data *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil yang homogeny. Terlihat nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$. Dimana hasil signifikan yang dihasilkan adalah $0,781 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest*

kemampuan keterampilan berpikir kritis homogen.

Setelah dilakukan uji homogeny dan dikatakan datatersebut homogeny maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Paired Samples Test							
Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-24.516	9.070	1.629	-27.843	-21.189	Sig. (2-tailed) .000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika.

Data tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika lebih suka untuk membaca, dengan penggunaan LKPD berbasis literasi

ini peserta didik lebih senang dan dapat memahami isi dari materi yang diberikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas II SDN Pandeanlamper 01 dalam Implementasi LKPD dengan berbasis literasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diterapkan dalam pembelajaran dan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata *pretest* keterampilan berpikir kritis dengan nilai *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 20,36. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan LKPD berbasis literasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika lebih suka untuk membaca, dengan penggunaan LKPD berbasis literasi ini peserta didik lebih senang dan dapat memahami isi dari materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2024). Pengembangan Lkpd Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model Pjbl Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Inpres Muku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.438>
- Arief.Sa, K., Bella Saragih, R. M., & Harahap, Y. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika (Lkpd) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi - Numerasi. *Numeracy*, 11(1), 30–42. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2587>
- Dewi, A. P. (2019). *Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Science, Technology, Engineering, And Mathematic (Stem) Pada Materi Usaha Dan Energi Untuk Meningkatkan*

- Kemampuan Berfikir Kritis Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta.*
- Fithri, S., Tenri Pada*, A. U., Artika, W., Nurmaliah, C., & Hasanuddin, H. (2021). Implementasi Lkpd Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 555–564. <https://doi.org/10.24815/Jpsi.V9i4.20816>
- Munawaroh, F., Handayani, R. D., & Supriadi, B. (2023). Implementasi Lkpd Berbasis Stem Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.19184/Jpf.V12i1.35635>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-Lkpd Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.456>
- Shafira, I. H., & Suratsih, S. (2023). Penggunaan E-Lkpd Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pangkalpinang. *Jurnal Edukasi Biologi*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/edubio.v9i1.18515>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Alfabheta.